



## Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Tri Handayani<sup>1</sup>, Putri Oktavia<sup>2</sup>, Miftahul Hidayah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Metode Iqro', Membaca Huruf Hijaiyah

### \*Correspondence Address:

[trihandayani251209@gmail.com](mailto:trihandayani251209@gmail.com)

**Abstract:** Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-quran yang menekankan langsung pada latihan membaca, cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca Al-quran dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode iqro' untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatul Mubtadiin sidoharjo jati agung lampung selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melibatkan 1 orang guru. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan adokumentasi analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode iqro' dalam meningkatkan membaca huruf hijaiyah terdapat beberapa langkah yang di lakukan oleh guru yaitu diawali dengan membaca do'a sebelum kegiatan, hal ini agar guru mudah dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang akan dilaksanakan. Yang kedua mengenalkan huruf hijaiyah, hal ini dapat pula memudahkan guru dalam proses mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Saran peneliti untuk pendidik agar melatih diri untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari sekolah ataupun masyarakat (wali murid).

## INTRODUCTION

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada masa ini juga disebut dengan *golden age* (usia emas).

Perkembangan awal inilah lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, perkembangan yang

diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya, ilmu beserta pengalaman yang didapat anak ketika kecil akan sangat terekam dalam memori ingatannya (Oktavia and Solatun 2020).

Anak usia dini memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang apabila diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan serta perkembangannya.

Rangsangan ini diberikan melalui pendidikan anak usia dini.

Pada kondisi saat ini telah banyak metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah dan meningkatkan kecepatan dalam proses menghafal tersebut, dan telah banyak diterapkan oleh berbagai lembaga yang formal maupun non formal, yaitu seperti metode ODOA (one day one ayat), metode ODOP (one day one page), metode wahdah, kitabah, sima'i, gabungan, jama' dan lainnya, akan tetapi sedikit sekali lembaga yang menekankan pada proses untuk memelihara hafalan agar lebih melekat pada memori seseorang (Jayanti, Warisno, and Setyaningsih 2022).

Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maka PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencapai aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif (Suriah 2018).

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasman dan rohani agar anak memiliki kesiapan (Azhari 2019).

Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah, maupun

masyarakat (Junainah 2018). Berbagai hasil para pakar kejiwaan mengatakan bahwa perawatan anak usia dini dalam keluarga mempunyai pengaruh besar dikemudian hari.<sup>9</sup> Perilaku atau tindakan orangtua yang dapat mempengaruhi perkembangan meliputi dua segi, yakni perilaku secara fisik dan psikis (spiritual) atau perilaku jasmani dan rohani, yang berakibat langsung dan tidak langsung terhadap anak usia dini, agar perilakunya berpengaruh baik terhadap perkembangan anaknya, maka hendaklah melakukan tindakan-tindakan yang bersifat mendidik (edukatif), perilaku edukatif secara fisik maupun psikis (spiritual), orangtua terhadap anaknya di usia dini yang berkaitan dengan periode dan pola perkembangannya sangat penting, dan dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ali 2017).

Membaca dalam hal ini bukan berkaitan dalam hal membaca atau mengenal huruf-huruf abjad saja atau huruf-huruf alfabet (a-z), akan tetapi hal yang lebih penting yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah (huruf Arab) pada anak sejak dini. Sebagai manusia yang beragama islam kita tidak terlepas dengan pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan didalam Al-Qur'an tersebut didalamnya adalah tulisan-tulisan Arab yaitu dari alif sampai ya (Hasan and Wahyuni 2018), berbeda dengan tulisan huruf-huruf alfabet yang terdiri dari a-z. Oleh sebab itu pengenalan-pengenalan huruf hijaiyah dimulai dari usia dini agar setelah dewasanya anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar bahkan mampu menghafalkan seluruh isi dari Al-Qur'an tersebut (Susianti 2017).

Salah satu masalah umat Islam Indonesia yang mendasar adalah berkurangnya generasi muda Islam yang mampu membaca Al-Qur'an, dan semakin menjauhkan alunan Al-Qur'an dari setiap generasi muda. Padahal kemampuan dari kecintaan membaca Al-

Qur'an merupakan modal dasar dari upaya pemahamannya. Akan tetapi kecintaan terhadap Al-Qur'an pada usia sekarang ini tampaknya kurang diperhatikan oleh orang tua mereka. Sedangkan dilihat dari segi pengertiannya Al-Qur'an merupakan pondasi dasar bagi muslim (Ulfah, Assingkily, and Kamala 2019).

Mengajarkan membaca huruf hijaiyah sejak anak usia dini merupakan kegiatan yang bisa dibilang sulit namun jika kita melihat perkembangan dari anak bisa mengenal satu bahkan dua atau lebih dari tiga huruf saja itu akan menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi kita selaku pendidik meskipun hal ini tidak mudah kita lakukan dan harus memiliki sifat sabar (Arafat 2020). Salah satu kewajiban orang tua adalah mendidik dan memberikan pemahaman kepada anak tentang Al-Qur'an dari usia dini sebelum anak masuk disekolah RA huruf hijaiyah merupakan huruf yang ada didalam Al-qur'an maka dengan memberikan dan membiasakan anak dalam belajar huruf hijaiyah maka setelah besar nanti tidak hanya bermanfaat bagi anak, akan tetapi juga bermanfaat bagi orang tua. Anak nantinya akan mudah memahami Alqur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Selain itu dengan belajar membaca huruf hijaiyah anak mampu membaca dengan tulisan arab (Sumarlin Hadinata 2021).

## **THEORETICAL SUPPORT**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata/bahasa tertulis. Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Membaca permulaan berada ditahap awal proses membaca atau proses

visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui proses visualisasi. Visualisasi sering disebut juga sebagai *mental imagery*. *Mental imagery* dapat didefinisikan sebagai penggambaran ulang atas sebuah objek yang dilihat. Visual image terbentuk berdasarkan apa yang di lihat (Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati 2020).

Menurut (Hasanah et al. 2020) membaca pada haikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tiak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Huruf yaitu tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan huruf hijaiyah yaitu huruf arab yang dimulai dari alif sampai ya. Menurut Abdul huruf hijaiyah merupakan huruf yang dipakai di Timur Tengah atau Arab Saudi dan sekitarnya. Huruf ini dikenal juga sebagai huruf kitab suci Al-qur'an , sehingga huruf ini hampir di kenal oleh seluruh dunia.

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dal al-Qur'an dan tulisannya ditulis dengan bahasa Arab, Moh. Tohir menjelaskan huruf hijaiyah aalah semua huruf yang terdapat dalam al-qur'an sama artinya membaca huruf hijaiyah ada dua puluh delapan. Berdasarkan pendapat para pakar diatas penulis dapat simpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf yang terdapat dalam Al-qur'an dan ditulis dengan huruf Arab yang terdiri dari dua puluh delapan huruf yang dimulai dari huruf alif sampai ya (Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid 2020).

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya memiliki metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan cirri khas dari masing metode yang dikembangkan. Dalam membaca huruf hijaiyah perlu

diperhatikan ketepatan pada makhrajnya. Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa dalam keaksaraan usia 5-6 tahun yaitu: Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi yang mengemukakan bahwa aspek membaca huruf hijaiyah anak usia dini yaitu anak mampu menirukan guru membaca huruf hijaiyah, mampu melafadzkan huruf-huruf hijaiyah, anak mampu membaca huruf hijaiyyah tanpa tanda baca dan menggunakan tanda baca. Cara membaca huruf hijaiyyah ل . ي . ا Tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah. Membaca rangkaian huruf hijaiyyah berharakat fathah, kasrah, dan dhammah.

### **Membaca Al-qur'an Dengan Metode Iqra**

Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca al-qur'an adalah santri bisa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar. Begitu juga dengan menghafal bunyi bacaanya. Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup), kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah

kesanggupan, kecakapan dan kekuatan (Nur and Aryani 2022).

Menurut Gordon, kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik (Arafat 2020).

Ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Menurut (Hasanah et al. 2020) metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam dan lain sebagainya, semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta didalamnya terdapat sarana dan gaya pengajian.

Iqra adalah cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Iqra' yang dimaksud bukan sekedar membaca tulisan, tetapi membaca alam semesta dan sekitarnya. Tujuan Iqra' adalah memahami isinya, untuk memahami isinya maka harus mengerti gagasan (topik) dari kitab tersebut, sistematika penulisannya, dan lain-lain. Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan kepada Latihan membaca. Adapun panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang paling sederhana. Metode ini adalah metode yang mudah, praktis, cepat bagi yang ingin belajar membaca Al-qur'an, karena, metode ini menekankan langsung pada Latihan membaca.

Metode Iqra' disusun oleh Humam yang berdomisili di Yogyakarta' Kitab

Iqra' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk dalam pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajarkan Al-qur'an.

Mengajarkan membaca Al-qur'an dengan metode iqra' lebih mudah dipahami, tetapi lebih menarik apabila disajikan dalam bentuk program aplikasi. Dengan menggunakan program tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat umum agar lebih tertarik untuk membaca Al-qur'an. Adapun dalam metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (Ali 2017).

## **METHOD**

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar peserta didik cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Wahyudin Darmalaksana 2020).

Salah satu metode dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah metode iqra'. Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: *A, Ba, Tsa*, dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling

sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, metode iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam untuk mempelajari Al-Qur'an (Nurhayati and Nurunnisa 2017).

Berdasarkan observasi awal, realitas yang terlihat di TK Ra Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan adalah peserta didik pada tingkat membaca huruf hijaiyah masih kurang, Hal ini terlihat ketika membaca huruf hijaiyah antara simbol huruf dan bunyi tidak sesuai. Kemudian menurut pernyataan guru bahwa metode iqro' jarang dilakukan, tidak ada waktu yang ditetapkan untuk pembelajaran huruf hijaiyah. Pengenalan huruf hijaiyah hanya dilakukan dengan bernyanyi saja tanpa mengenalkan simbol huruf hijaiyah.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah (Zuchri 2021).

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra. Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat

diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) (Wahyudin Darmalaksana 2020).

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”. Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Ada 2 tenaga pendidik di TK Star Mataram Lampung Selatan yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam membaca huruf hijaiyah (Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar dan sesuai dengan makharijul huruf).

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah

selesai dilapangan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi- dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

## RESULT AND DISCUSSION

TQA bertujuan untuk membimbing anak-anak agar dapat membaca, memahami Al-Qur'an, dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. TQA dibagi menjadi dua yaitu TJA dan TFJA. TJA merupakan singkatan dari Tahfidz Juz Amma. Sedangkan, TFJA merupakan singkatan dari Takhfim Juz Amma. Di setiap jenjang, santri menempuh pendidikannya selama 1 tahun.

Materi yang diajarkan terdapat materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok berupa belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Iqro jilid 1-6. Jika sudah lulus iqro, maka dilanjutkan mulai Al-Qur'an juz 1. Materi penunjang yang digunakan adalah hafalan

bacaan sholat, doa sehari-hari, surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, dasar-dasar ulumul qur'an, menulis huruf-huruf Al-Qur'an, dan BCM (Bermain cerita dan Menyanyi).

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran membaca Al-Qur'an di TKA-TPA "AMM" dilaksanakan setiap hari selain hari Jum'at yang dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama pembelajaran dilaksanakan pada siang hari, sedangkan sesi kedua pembelajaran dimulai pada sore hari. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan, bacaan sholat, doa sehari-hari, belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro', latihan menulis huruf hijaiyah, pembelajaran akidah akhlak melalui sistem BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi), dan diakhiri dengan penutup.

Variatif dengan modul yang berbeda dan warna yang menarik. Selain mudah dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an, Iqro' memiliki variasi modul dan memiliki warna yang bermacam-macam sehingga santri tertarik dalam membaca dan tidak bosan.

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam meningkatkan membaca huruf hijaiyah anak melalui metode iqra; pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak TK Ra Hidayatul Mubtadiin.

Guru dalam proses kegiatan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak telah melaksanakan beberapa tahap di antaranya mengenal huruf hijaiyah dalam metode iqra'. Sependapat dengan Dadan Suryana yang menyatakan bahwa mengenal huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran akan memudahkan anak dalam membaca huruf.

Peningkatan kemampuan membaca AM, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' diketahui

AM dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah AM Mulai berkembang, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil mulai berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah AM mendapatkan hasil belum berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro' AM pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Mulai Berkembang.

Peningkatan kemampuan membaca AAD, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' diketahui AAD dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah AAD mulai berkembang, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil belum berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah AAD mendapatkan hasil belum berkembang. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro' AAD pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Belum Berkembang.

Peningkatan kemampuan membaca RA, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' diketahui RA dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah RA mulai berkembang, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil belum berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah RA mendapatkan hasil belum berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro' RA pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Belum Berkembang.

Peningkatan kemampuan membaca MF, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' diketahui MF dalam indikator menyebutkan simbol

– simbol huruf hijaiyah MF berkembang sesuai harapan, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil mulai berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah MF mendapatkan hasil mulai berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro' MF pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Mulai Berkembang.

## CONCLUSION

Sesuai dengan metode Iqro' pembelajaran yang dilakukan menekankan bahwa murid di Taman Kanak-Kanak TK Ra Hidayatul Mubtadiin diprioritaskan untuk bisa membaca dahulu, baru mengenal istilah lainnya.. Dalam Pembelajaran, "TKA-TPA AMM" menerapkan BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi). TPA-TKA "AMM" menerapkan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan sifat metode Iqro' yaitu bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), privat/klasikal, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel.

Berdasarkan evaluasi / hasil uji bacaan Iqra' para santriwan / santriwati di TK Ra Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan dapat dijelaskan bahwa kemampuan santri dalam kelas tersebut dapat dikatagorikan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Jamarah, jika sudah mencapai 75% - 97%, maka peserta didik/ siswa memiliki tingkat kemampuan yang baik.

## REFERENCES

- Ali, Rahmadi. 2017. "EFEKTIFITAS METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN."
- Arafat, Yassir. 2020. "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah."

- Azhari, Naufal. 2019. "PENGARUH METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPQ AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG."
- Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati. 2020. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1): 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. 2018. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.
- Hasanah, Uswatun, Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, and Much Deiniatur. 2020. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI PENGENALAN MAKHORIJUL HURUF PADA ANAK MENGGUNAKAN METODE SOROGAN." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6 (2). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.
- Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Andi Warisno, and Rina Setyaningsih. 2022. "PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENGUATAN HAFALAN JUZ 'AMMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG

- SELATAN.” *Jurnal Manajemen* 01 (04).
- Junainah. 2018. “Penerapan Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anank Usia Dini.”
- Nur, Ita Rosita, and Rita Aryani. 2022. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati TPQ Nursshohihin Pamulang Kota Tangerang Selatan” 2 (3).
- Nurhayati, Teti, and Euis Cici Nurunnisa. 2017. “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE IQRA’” 3 (1).
- Oktavia, Putri, and Saomi Solatun. 2020. “TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR” 2.
- Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid. 2020. “Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4 (2): 186–91.  
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>.
- Sumarlin Hadinata. 2021. “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.”
- Suriyah, Muslikah. 2018. “Metode Yanbu’a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca” 3.
- Susianti, Cucu. 2017. “EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN ANAK USIA DINI.”
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala. 2019. “IMPLEMENTASI METODE IQRO’ DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 44.  
<https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>.
- Wahyudin Darmalaksana. 2020. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.”
- Zuchri, Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.